

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang dihasilkan dari tumbuhan-tumbuhan dan hewan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dari tingkat terpenuhinya kebutuhan manusia. Pertanian dalam arti sempit dapat dikatakan sebagai pertanian rakyat yang memanfaatkan sumberdaya tumbuhan. Sedangkan pertanian dalam arti luas yaitu kehutanan, peternakan, perkebunan, pertanian kota, hutan kota dan lainnya.

Pertanian merupakan kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (UU RI Nomor 22 Tahun 1999). Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Secara garis besarnya pertanian merupakan (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian (Banowati E & Sriyanto, 2013:4).

Awal dari adanya pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta untuk memenuhi kebutuhannya. Pertumbuhan pertanian sebagai aktivitas manusia secara periodisasi mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern. Berkaitan dengan hal tersebut maka harus adanya dukungan dari ilmu-ilmu kebumihan, dengan itu keberadaan pertanian

dalam geografi terutama berkaitan dengan tanah, meteorologi, hidrologi dan lainnya yang berpengaruh terhadap produk pertanian secara kualitas dan kuantitas.

2.1.2 Geografi Pertanian

Kajian pertanian dalam geografi pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang. Pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman dan peternakan, penyajian *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida dan lain-lain. Geografi pertanian dapat termasuk ke dalam kelompok geografi manusia dan sosial.

Geografi pertanian merupakan satu bidang yang mengkaji dan menguraikan perbedaan kawasan-kawasan yang diliputi oleh tanaman di permukaan bumi dan boleh dikatakan Ilmu pertanian permukaan bumi berubah, dengan segala keterkaitan alam, ekonomi dan sosial yang terkait sebagaimana tercermin spasial. Geografi pertanian merupakan gabungan dari kegiatan ekonomi dan sosial dengan alam yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

Kajian geografi dapat dilihat dari sisi ekonomi (geografi ekonomi) atau bagian dari geografi sosial yang berkaitan dengan pertanian sebagai sistem keruangan yang merupakan perpaduan hubungan antara manusia dan lingkungan. Aspek keruangan sesuai dengan yang telah dijelaskan bahwa adanya pengaruh *independent* dan *dependent*, yang berpengaruh terhadap hubungan atau interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan yang dapat memanfaatkan sumber daya alam sebagai budidaya atau aktivitas manusia dalam ruangan permukaan bumi (Banowati E & Sriyanto, 2013: 5–6).

Geografi pertanian merupakan studi tentang persamaan dan perbedaan fenomena pertanian di seluruh permukaan yang dikaji dengan menggunakan pendekatan ekologi dan regional dalam konteks keruangan. Beberapa geografer dapat menerima geografi pertanian yang

merupakan kegiatan yang mengkaji pertanian di seluruh permukaan bumi sebagai hasil dari interaksi manusia dengan alam dan juga mengkaji pola dari kegiatan pertanian yang bervariasi dari tempat dengan meliputi segala bentuk kegiatan pertanian. Kajian dari geografi pertanian bukan hanya aktivitas pertaniannya saja melainkan fenomena pertanian berupa hubungan antara faktor fisik dan budaya bertani yang ada di suatu tempat.

Menurut (Banowati E & Sriyanto, 2013:33) ada 5 karakteristik pertanian sebagai kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan yang ada, sebagai berikut:

- a. Pertanian memerlukan lahan yang luas.
- b. Usaha, potensi dan hasil pertanian harus adanya perbedaan dari satu tempat dengan tempat yang lain.
- c. Kegiatan dan produksi yang bersifat musiman.
- d. Suatu perubahan yang terjadi pada satu tindakan maka memerlukan perubahan juga pada hal lainnya.
- e. Pertanian modern selalu berubah.

2.1.3 Sistem Pertanian di Indonesia

Di Indonesia mempunyai berbagai jenis pertanian. Karena Indonesia dikenal sebagai negara agraris maka Indonesia sangat banyak lahan-lahan pertanian. Jenis pertanian yang ada di Indonesia ini dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk bercocok tanam demi mendapatkan penghasilan sebagai petani (Setyati, 2018:27–28).

a. Sistem Ladang

Pertanian sistem ladang yaitu sistem yang belum begitu berkembang karena pengolahan lahan nya yang minim sekali dan produktivitasnya itu tergantung pada lapisan humus yang terbentuk dari sistem hutan. Sistem ladang ini sering dijumpai pada daerah jarang penduduk dan lahan tak terbatas.

b. Sistem Tegal Pekarangan

Sistem tegal pekarangan sering terjadi pada tanah-tanah kering yang jauh dari sumber air. Pengelolaannya jarang menggunakan tenaga yang sangat intensif dan jarang juga menggunakan tenaga hewan.

c. Sistem Sawah

Sistem sawah ini merupakan teknik budidaya yang tinggi, karena dapat mempertahankan kesuburan tanah, hal ini dapat dicapai dengan proses pengairan yang cukup dan proses drainase yang cukup lambat. Sawah juga merupakan potensi yang besar dalam produksi pangan.

d. Sistem Perkebunan

Sistem perkebunan berkembang karena adanya kebutuhan tanaman ekspor, baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Dalam tahap pengelolaannya merupakan yang terbaik karena akan memenuhi kebutuhan ekspor. Perkebunan adalah segala kegiatan pengolahan sumber daya alam, sumber daya manusia produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan dan pemasaran terkait tanaman yang ada pada perkebunan (Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014).

2.1.4 Faktor Pengaruh Produksi Pertanian

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian secara umum terbagi atas faktor genetik, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor manajemen. (Banowati E & Sriyanto, 2013 : 35)

a. Genetik

Salah satu peranan penting dari faktor genetika merupakan kemampuan suatu tanaman hibrida (hasil silang dari induk-induk yang potensial) untuk memberikan produksi tinggi, misal: jagung hibrida, kelapa hibrida, padi hibrida dan lain-lain. Potensi hasil tinggi serta sifat-sifat lainnya (seperti mutu, ketahanan serangan

hama penyakit, kekeringan) berhubungan sangat erat dengan susunan genetika tanaman.

b. Alam/Lingkungan

Alam atau lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat produksi suatu pertanian. Lingkungan atau alam dapat didefinisikan sebagai rangkaian semua persyaratan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan organisme. Faktor-faktor lingkungan tersebut sebagai berikut:

1. Suhu
2. Ketersediaan air
3. Energi surya
4. Struktur dan komposisi udara tanah
5. Mutu atmosfer
6. Organisme
7. Reaksi tanah.

c. Tenaga Kerja

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam analisis ke tenaga kerja di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dibidang pertanian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Tenaga Kerja Manusia
2. Tenaga Ternak
3. Tenaga Mekanik

d. Modal

Faktor modal ini merupakan unsur yang sangat penting dalam pertanian sebab pertanian tidak akan berjalan jika tidak adanya modal. Terdapat dua macam modal yaitu modal tetap yang merupakan modal yang tidak akan habis (seperti tanah) yang tidak

akan habis dalam satu kali dan modal bergerak (seperti uang, pupuk dan tanaman) dianggap habis untuk satu kali produksi. Modal bisa diperoleh dari pemilik, warisan atau kontak (kredit).

e. Manajemen

Manajemen sangat penting peranannya apabila dikaitkan dengan efisiensi. Artinya, walaupun faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan modal dirasa cukup, tetapi apabila tidak dikelola dengan baik maka produksi yang baik dan tinggi tidak akan tercapai. Manajemen diperlukan untuk efisiensi penggunaan modal, meliputi kemampuan untuk menentukan, mengorganisir, mengkoordinir dan menghasilkan produk yang diharapkan.

1. Prinsip Teknis
2. Prinsip Ekonomi
3. Permintaan pasar
4. Berpengaruh terhadap harga jual

2.1.5 Tanaman Teh

a. Pengertian Tanaman Teh

Tanaman teh merupakan tanaman subtropis yang sejak dulu telah dikenal dalam peradaban manusia. Teh merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan tanaman perkebunan nasional yang berperan strategis dalam perekonomian, ekologis dan sosial budaya Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan dan devisa negara, penyedia lapangan kerja bagi masyarakat maupun dalam pengembangan wilayah. Tanaman Teh berada di ketinggian hingga 150meter karena tanaman ini lambat dan enak untuk di konsumsi. Tanaman teh memiliki akar dangkal sehingga peka terhadap fisik tanah dan cukup sulit untuk menembus lapisan tanah. Tanaman teh berasal dari sub tropis, maka tanaman cocok ditanam di daerah pegunungan. Syarat tumbuh tanaman teh yang paling menentukan yaitu iklim dan tanah.

b. Syarat-syarat Tumbuh Tanaman Teh

Tanaman Teh berasal dari Subtropis, maka tanaman Teh itu cocok ditanam di daerah dataran tinggi. Faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi pertumbuhan Teh yaitu iklim dan tanah.

1. Iklim

Faktor iklim yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman Teh adalah curah hujan, suhu udara, tinggi tempat, sinar matahari dan angin. Suhu udara kisaran sekitar 13-15°C, kelembaban relatif pada siang hari >70%, curah hujan tahunan tidak kurang 2.000 mm, dengan bulan penanaman curah hujan kurang dari 60 mm tidak lebih 2 bulan. Maka ada kaitannya antara elevasi dan suhu yaitu semakin rendah elevasi suhu udara maka suhu udara akan semakin tinggi.

Dari segi penyinaran matahari sangat mempengaruhi pertanaman Teh. Makin banyak sinar matahari makin tinggi suhu, bila suhu mencapai 30° pertumbuhan Teh akan terlambat. Pada ketinggian 400-800 m kebun Teh memerlukan pohon pelindung. Suhu tanah tinggi dapat merusak perakaran tanaman, terutama akar bagian atas. Faktor iklim lain yang harus diperhatikan adalah tiupan angin yang terus menerus maka dapat menyebabkan rontok nya daun Teh. Angin juga dapat berpengaruh terhadap penyebaran hama dan penyakit.

2. Tanah

Tanah yang cocok untuk pertumbuhan tanaman Teh yaitu tanah yang subur, banyak mengandung bahan organik, tidak terdapat cadas. Tanah yang baik untuk tanaman Teh berada di lereng-lereng gunung yaitu tanah Andosol, selain andosol terdapat jenis tanah lain yaitu Latosol dan Podsolik. Kesesuaian tanah yang ada dibagi ke dalam kategori I, II dan III. Sedangkan kemampuan lahan menghasilkan peta yang berisi

kemiringan lahan, ketebalan tanah, peta kemampuan lahan dan peta rekomendasi penggunaan lahan.

3. Elevasi

Perbedaan ketinggian tempat menyebabkan perbedaan suhu dan mempengaruhi pertumbuhan perdu Teh (Setyamidjaja Dj, 2000). Oleh sebab itu pada daerah rendah diperlukan pohon pelindung untuk mempengaruhi suhu udara menjadi lebih baik maka tanaman Teh akan tumbuh dengan baik. Tanaman Teh di Indonesia merupakan tanaman perkebunan yang berada pada ketinggian 700-2.000 mdpl. Menurut Schoorel (1974), Keserasian elevasi di Indonesia terdapat 3 golongan, yaitu:

- a) Perkebunan daerah rendah, yaitu kebun dengan ketinggian dibawah <700 Mdpl dengan suhu rata-rat 23,86°C.
- b) Daerah tinggi >700 Mdpl.

Pengaruh suhu udara sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman Teh sehingga mutu yang dihasilkan tergantung dari tempat penanaman Teh itu (Effendi Dedi Soleh, M. Syakir, M.Yusron, 2010:2).

c. Macam-Macam Tanaman Teh

1. *Green Tea* (Teh Hijau)

Green Tea atau Teh hijau diperoleh tanpa reaksi oksidasi enzimatis (fermentasi) hal ini dilakukan untuk menjaga daunnya tetap hijau setelah diseduh. Pengolahan Teh hijau ini dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu *panning* (sangria) dan *steamed* (pengukusan). Proses pengolahan di Indonesia biasanya dilakukan dengan cara *panning* (sangria) sedangkan di Jepang lebih cenderung memakai *steamed process* (pengukusan). Warna yang dihasilkan dari proses pengukusan cenderung lebih cerah dibandingkan dengan proses pengosengan.

2. *Yellow Tea* (Teh Kuning)

Yellow Tea atau Teh kuning ini biasanya dikenal di negara China, dan proses pengolahannya itu hamper sama dengan proses yang dilakukan pada Teh hijau. Namun, pada Teh kuning ini adanya sedikit reaksi oksidasi enzimatis (fermentasi) tetapi masih rendah dari Teh Oolong. Teh kuning kebanyakan merupakan Teh tippy, sehingga menghasilkan harga jual yang tinggi dan produksinya sedikit.

3. *Black Tea* (Teh Hitam)

Black Tea atau (Teh Hitam) mengalami proses fermentasi yang lebih kuat dari Teh Oolong sehingga mengandung mikroorganisme aktif sehingga menghasilkan rasa yang kuat dan warna yang lebih gelap. Teh hitam merupakan jenis yang paling banyak diproduksi di Indonesia, Indonesia sendiri merupakan pengekspor terbesar ke-5 di dunia.

4. *White Tea* (Teh Putih)

Teh putih atau *White Tea* adalah Teh yang berasal dari tanaman yang sama dengan Teh hijau. Teh putih ini berasal dari daun Teh yang masih muda maka dari itu Teh putih ini menghasilkan rasa dan aroma yang unik karena diolah dengan metode yang berbeda. Teh putih mengalami sedikit pengolahan dan biasanya juga tidak menggunakan mesin. Prosesnya sangat sederhana, yaitu petik, dibiarkan layu (Oksidasi Enzimatis) dan keringkan. Teh putih hanya mengambil pucuknya saja maka dari itu produksi Teh putih ini tidak bisa banyak. Teh putih ini juga sering dikenal sebagai dewa dewinya Teh karena diambil dari pucuknya yang masih tertutupi oleh rambut putih yang halus.

5. *Oolong Tea* (Teh Oolong)

Teh Oolong mengalami Proses pengolahan yaitu semi oksidasi dengan tingkat oksidasinya yaitu minimal 10%

(mendekati Teh hijau) dan maksimal 85% (mendekati Teh hitam). dan memerlukan beberapa tahap pemrosesan. Negara penghasil Teh oolong terbaik di dunia merupakan China dan Taiwan, Oolong dalam Bahasa Cina merupakan naga hitam yang dimakan daunnya itu mirip naga hitam kecil yang tiba-tiba terbangun jika akan diseduh. Di Indonesia sudah mulai tumbuh produsen Teh Oolong dan biasanya diperoleh dari tanaman Teh varietas *sinensis*.

d. Budidaya Tanaman Teh

1. Bahan Tanaman

Pembibitan dilakukan dengan cara stek dan dari biji. Bibit yang digunakan untuk stek merupakan batang pohon teh dari kebun induk yang sudah dipangkas setengah bersih 4-5 bulan sebelum. Pembibitan dilakukan di dalam polybag yang berukuran lebar 12 cm, panjang 25 cm dan tebal 0,04 mm yang diberikan lubang. Pada polybag dimasukan top soil untuk membantu mempercepat pertumbuhan akar dan pada bagian atas dimasukan sub soil untuk memperkokoh tumbuhnya tanaman teh.

2. Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan salah satu teknis yang dilakukan pada lahan perkebunan. Penyiapan lahan pada prinsipnya bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Nugroho, 2019: 129–138). Persiapan lahan dimulai dari pembongkaran tunggul-tunggul pohon sampai ke akarnya agar tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman teh. Lahan yang digunakan untuk penanaman merupakan hutan belukar, semak belukar atau lahan pertanian lain yang diubah untuk penanaman teh. Persiapan lahan pertanian untuk penanaman teh, yaitu:

- a) Survei dan pemetaan tanah yang dilakukan untuk pembuatan jalan kebun, kontrol dan transportasi. Penetapan untuk lokasi emplasemen untuk pabrik, perumahan dan lain-lain. Adanya data untuk pemetaan kebun dan peta kemampuan lahan. Pembuatan fasilitas yang mendukung pengembangan kebun.
- b) Pembongkaran pohon dan tunggul dapat dilakukan dengan cara pembongkaran langsung secara tuntas yang dilakukan sampai akarnya agar tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman teh.
- c) Pembersihan semak dan gulma dilakukan setelah pembongkaran pohon dan tunggul selesai, maka setelah itu dilakukannya pembersihan tanah dengan cara dicangkul sedalam 5-10 cm untuk membersihkan gulma.
- d) Pengolahan tanah merupakan cara untuk memperbaiki struktur tanah dengan menggunakan alat. Pada pengolahan tanah untuk tanaman teh yaitu adanya pencangkulan pertama sedalam 60 cm untuk menyuburkan tanah. Pencangkulan kedua dilakukan setelah 2-3 minggu setelah pencangkulan pertama sedalam 30-40 cm.
- e) Pembuatan jalan dan saluran drainase, setelah membuat petakan tanah yang berukuran 20 x 20 m, perlu adanya jalan untuk memudahkan pekerja dalam memelihara tanaman dengan lebar jalan 1 m dengan panjang tergantung dari keadaan. Setelah pembuatan jalan maka dibuat drainase untuk mencegah erosi.

3. Penanaman

Penanaman merupakan pemindahan bibit dari tempat penyemaian kepada lahan pertanian untuk mendapatkan hasil dari produk tanaman yang dibudidaya. Sebelum ditanami perlu dilakukan penetapan jarak tanaman dengan pengajiran,

pembuatan lobang tanam sesuai letak ajir, setelah pembuatan lobang tanam baru dilakukan penanaman.

a) Jarak Tanam

Pengaturan jarak tanam berpengaruh terhadap besar intensitas cahaya dan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan bagi tanaman (Mawazin & Suhaendi, 2008: 381–388). Jarak tanam dapat disesuaikan dengan kemiringan lereng pada wilayah. Pemberian jarak tanam dilakukan pada saat sebelum bibit dipindahkan ke lahan. Setiap lahan mempunyai jarak tanam yang berbeda.

Jarak tanam merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanam, karena penyerapan energi matahari oleh permukaan daun sangat menentukan pertumbuhan tanaman. Semakin rapat suatu populasi tanaman maka semakin sedikit jumlah intensitas cahaya matahari yang di dapat oleh tanaman. Tujuan dari pengaturan jarak tanam untuk mendapatkan ruang tumbuh yang baik bagi pertumbuhan tanaman dan menghindari persaingan unsur hara dan sinar matahari, mengetahui jumlah benih yang diperlukan serta mempermudah dalam pemeliharaan terutama dalam penyiangan. Jarak tanam teh yaitu kemiringan lereng 0-15% dengan jarak tanam 120x90, kemiringan lereng 15-30% dengan jarak tanam 120x75, kemiringan lereng >30% dengan jarak tanam 120x60 dan kemiringan lereng dalam batas tertentu dengan jarak tanam 120x60x60.

b) Pengajiran

Pengajiran merupakan pengaturan penanaman pada suatu perkebunan setelah pembersihan lahan dan sebelum penanaman. Pengajiran dilakukan untuk mempermudah untuk penanaman teh. Tujuan dari

pengajiran yaitu untuk mengatur jarak tanam dilapangan, mempermudah pembuatan lubang tanam dan membantu agar bibit yang ditanam membentuk garis lurus sehingga mempermudah dalam pengelolaan dan pemeliharaan tanaman. Pengajiran dilakukan agar jumlah tanamn teh sesuai dengan jarak yang telah ditetapkan. Ajir yang digunakan panjang 50 cm dan tebal 1 cm. Cara pengajiran pada lahan datar dan landai yaitu dengan membuat ajir induk pada kedua sisi, kemudian dilakukan dengan sistem lurus atau zig-zag sesuai dengan jarak tanam dan pada lahan miring pengajiran dilakukan dengan sistem kontrol.

c) Pembuatan Lobang Tanam

Pembuatan lobang tanaman merupakan hal yang penting dalam penanaman, sebelum dilakukannya penanaman maka adanya pembuatan lobang tanam. Tujuan dari pembuatan lobang tanam untuk mengemburkan tanah dengan ukuran tertentu dan pada titik tertentu sesuai dengan tumbuhnya tanaman hal ini agar pertumbuhan akar tidak terganggu dan tidak menyentuh tanah yang keras (Susanto & Supriyanto, 2005: 1-2). Lobang tanam ini dibuat diantara dua ajir yang telah di tanam. Ukuran lobang tanam untuk bibit asal biji yaitu 30x30x40 cm dan untuk bibit stek 20x20x40 cm, pembuatan lobang dilakukan 1 minggu sebelum ditanam.

d) Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman lobang tanam diberikan pupuk dasar. Bibit yang berasal dari stump biji atau bibit asal polybag setelah ditanam maka lobang tanaman diratakan kembali agar bekas melakukan penanaman tidak nampak cekung atau cembung.

e) Tanaman Pelindung

Tanaman pelindung adalah tanaman yang di tanam yang bertujuan untuk melindungi benda yang ada dibawah atau sekitarnya dari terik matahari dan air hujan (Dwiyani, 2013: 1). Ada dua tanaman pelindung yaitu tanaman pelindung tetap dan tanaman pelindung sementara. Tanaman pelindung tetap ini harus ada ketika teh berumur 2-3 tahun yang di tanam sebelum teh ditanam.

4. Pengelolaan Tanaman

Untuk mencapai tujuan pengelolaan tanaman harus dilakukan dengan baik sehingga akan menghasilkan tanaman yang dapat bertumbuh dengan baik. Setelah penanaman dilakukan maka 2 bulan ke depan tanaman ditanam gulma akan tumbuh sehingga perlunya penyiangan dilakukan pada lahan baik dilakukan manual atau menggunakan herbisida. Gulma dapat mengakibatkan tanaman mengalami penurunan hasil produksi sehingga harus dilakukan pengontrolan agar terhindar dari penyakit atau tanaman yang mengganggu.

Pada pengolahan tanaman adanya penyulaman atau mengganti tanaman yang sudah mati dengan menggunakan bibit yang baru. Penyulaman harus dilakukan sampai umur 2 tahun. Pengelolaan pohon pelindung yang berfungsi sebagai pelindung dan penghasil hara untuk tanaman dapat ditanam selang dua baris diantara tanaman teh. Penanaman pohon pelindung baik dilakukan 1 tahun sebelum tanaman teh di tanam.

Pembentukan bidang petik pada tanaman teh perlu diperhatikan karena hal ini dapat berfungsi agar tanaman menjadi bentuk perdu yang dimana tanaman dapat bercabang dengan ideal sehingga pucuk yang dihasilkan banyak. Pada pembentukan bidang petik ini dapat diperhatikan pada cara pemangkasan dan pemenggalan pucuk teh.

5. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan kegiatan pemeliharaan tanaman teh membentuk perdu yang bertujuan untuk membuang cabang-cabang yang kurang produktif, mempertahankan kondisi bidang petik tetap rendah dan rata, sehingga memudahkan kondisi bidang petik dan mempertahankan pertumbuhan pada fase vegetatif menurut Setyamidjaja, (2000) dalam (Safitri & Junaedi, 2018: 344–353). Pemangkasan dapat dilakukan secara manual dan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin. Sisa pangkasan dapat mencegah penguapan dengan cara sisa pangkasan ditutupkan kepada tanaman teh agar terhindar dari matahari langsung. Sisa pangkasan juga dapat mengalami pelapukan dan dapat menambah bahan organik dan unsur hara pada tanaman. Selain dilakukan pemangkasan maka perlu dibersihkan lumut yang tumbuh pada batang teh agar tidak mengganggu untuk pertumbuhan tunas yang baru.

6. Pemupukan

Pemupukan merupakan kegiatan pemeliharaan tanaman yang berperan penting terhadap produktivitas tanaman (Azri, 2015: 222–227). Pupuk mengandung zat yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Setiap pupuk umumnya mempunyai zat tertentu yang paling dominan untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman teh. Pemupukan bertujuan untuk meningkatkan daya dukung lahan untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman teh. Oleh karena itu pemupukan harus dilakukan pada waktu, dosis, jenis dan pelaksanaan yang tepat. Dalam pemupukan dapat dilakukan mengikuti sesuai dengan waktu pemetikan karena setiap tanaman akan mengalami penyerapan unsur hara yang berbeda-beda sesuai dengan irama pemetikan. Pemupukan

pada tanaman teh dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pemupukan daun dan pemupukan dari tanah.

Pemupukan dilakukan sesuai dengan curah hujan, kondisi curah hujan terbaik untuk dilakukan pemupukan antara 60-200 mm/minggu. Jika kurang dari 60 mm/minggu akan menyebabkan unsur hara dari pupuk tidak dapat diserap dengan sempurna karena pupuk yang belum terurai, jika lebih dari 200 mm/minggu maka sebagian pemupukan larut terbawa aliran air.

Pupuk yang digunakan merupakan pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik berasal dari sisa-sisa kehidupan seperti kompos, kotoran hewan dan humus. Pupuk organik dapat memberikan kesuburan pada tanah secara alami. Pupuk anorganik atau pupuk kimia digunakan untuk melengkapi kebutuhan zat untuk tanaman, pupuk anorganik dapat bekerja lebih cepat diserap oleh tanaman. Maka pemberian pupuk anorganik ini lebih banyak.

7. Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan musuh utama bagi tumbuhan. Hama dan penyakit dapat merusak tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh tidak sempurna atau tanaman mati. Hama yang selalu ada pada tanaman teh yaitu kepik pengisap daun teh, ulat jengkal, ulat penggulung pucuk, tungau kuning dan tungau jingga. Penyakit yang sering menyerang tanaman teh yaitu cacar daun, penyakit akar, penyakit busuk daun, penyakit mati ujung dan jamur tanaman. Pengendalian hama dan penyakit bisa menggunakan pestisida dan dapat dilakukan pembongkaran tumbuhan jika tumbuhan sudah mati dan tidak berkembang. Hama dan penyakit ini bisa menyerang seluruh bagian dari tanaman ada yang menyerang akar, batang dan daun.

8. Pemetikan

Pemetikan yang menggunakan prosedur yang tepat saat pemetikan maka akan menghasilkan produksi pucuk yang maksimal. Teknik pemetikan akan menentukan kualitas pucuk teh yang dihasilkan (Prastiwi & Lontoh, 2019: 115–122). Pemetikan yaitu melakukan pemetikan daun teh atau pucuk teh. Pucuk teh terbagi dua yaitu pucuk peko dan pucuk burung. Pucuk peko merupakan pucuk daun muda yang baru tumbuh. Pucuk burung merupakan pucuk yang pertumbuhannya terhenti atau merupakan pucuk yang sudah mulai menua. Jenis petikan yang menjadi bahan baku layak olah yaitu pucuk dengan petikan medium, yaitu:

- a) Petikan halus, pucuk peko (p) dengan satu daun atau pucuk burung (b) dengan satu daun muda (m) sebanyak 10% (p+1, p+1).
- b) Petikan medium, pucuk peko dengan dua atau tiga daun muda, serta pucuk burung dengan satu, dua atau tiga daun muda sebanyak 70% (p+2, p+3, b+2m, b+3m).
- c) Petikan kasar, pucuk peko dengan lebih empat daun dan pucuk burung dengan beberapa daun tua (t) sebanyak 20% (p+4 atau lebih, b+1-4t).

Proses pemetikan bisa dilakukan baik secara manual atau menggunakan tenaga manusia maupun menggunakan mesin. Pemetikan menggunakan tenaga manusia akan menghasilkan pucuk yang terjamin sesuai standar serta tidak menimbulkan kerusakan pada daun. Kekurangannya kuantitas kurang mencukupi kapasitas produksi. Pemetikan menggunakan mesin pemetikan akan lebih cepat dan mudah, kapasitas produksi memenuhi, namun daun akan banyak mengalami kerusakan. Pemetikan yang dilakukan manual

mempunyai daur petik 14 hari sementara pemetikan menggunakan mesin mempunyai daur petik 40 hari.

9. Pasca Panen

Pascapanen merupakan perlakuan pada tanaman teh setelah mengalami pemanenan. Dalam menghasilkan teh bermutu tinggi maka penanganan pucuk sebagai bahan baku harus di tangani sebaik mungkin sebelum proses dari kebun sampai ke pabrik. Tahapan yang perlu diperhatikan dalam penanganan pucuk teh yaitu pemetikan pucuk dilakukan secara taruk, pucuk jangan terlalu banyak digenggam, jumlah pucuk jangan terlalu padat dan pucuk jangan disiram air. Setelah pucuk terkumpul dan melalui perawatan pucuk kemudian pucuk akan diolah menjadi produk teh.

2.1.6 Sapta Usaha Tani

Revolusi hijau merupakan usaha untuk mengembangkan teknologi pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Revolusi hijau di Indonesia perlu dilakukan dengan adanya ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian (Syahrantau & Rano 2017). Maka dengan itu harus adanya sapta usaha tani dengan tujuh tindakan yang harus dilakukan petani demi mendapatkan pendapatan yang diinginkan meliputi, yaitu:

- a. Pemilihan Bibit Unggul, pemilihan bibit secara selektif sangat dibutuhkan, karena bibit tanaman merupakan cikal bakal untuk menjadikan sebuah tanaman unggul atau tidaknya. Jika pemilihan pemilihan bibit dilakukan secara benar maka akan menciptakan kualitas tanaman yang baik.
- b. Pengolahan tanah yang baik, kondisi lahan yang baik merupakan tanah yang menyediakan unsur hara untuk keberlangsungan pertanian, selain hal itu juga lahan harus mengandung zat organik dan anorganik, air dan udara.

- c. Pemupukan harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman dan juga dilakukan untuk mengganti unsur hara yang hilang dari tanah dikarenakan proses pemanenan, volatilitas, pencucian, fiksasi dan lain sebagainya. Pemupukan yang baik dilakukan secara berimbang dan dalam kurun waktu yang tepat.
- d. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mekanis, ekologis dan kimiawi. Mekanis dilakukan penangkapan hama secara langsung, namun hal ini dilakukan jika populasi hama tidak banyak. Ekologis yaitu pengaturan kebersihan lingkungan dengan baik untuk mengurangi kemungkinan hama dan penyakit menyerang. Kemudian secara kimia dilakukan menggunakan pestisida dengan dosis yang tepat, langkah kimia ini merupakan langkah praktis dan cepat untuk membasmi hama dan penyakit.
- e. Pengairan atau irigasi merupakan kebutuhan air bagi tanaman pada program panca usaha tani ini sangat diperhatikan. Pembuatan irigasi sangat diperlukan dalam usaha penyediaan air khususnya pada musim kemarau, hal ini sangat harus diperhatikan untuk kelangsungan pertanian. Model irigasi yaitu seperti irigasi air permukaan, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa air dan irigasi tambak. Model irigasi dapat dilakukan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.
- f. Pasca Panen merupakan tahap pengolahan hasil pertanian setelah proses pemanenan yaitu mencakup pengeringan, pendinginan, pembersihan, penyortiran, penyimpanan dan pengemasan.
- g. Pemasaran hasil pertanian yaitu dapat disesuaikan dengan kondisi daerahnya masing-masing.

2.1.7 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kumpulan orang-orang tani atau petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi dan sumber daya,

kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementerian Pertanian). Pelaku dari petani merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang melakukan usaha tani dalam bidang pangan, horticultural, perkebunan atau peternakan. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani bertujuan untuk mengubah pola pikir dari petani itu sendiri agar dapat meningkatkan kelompok tani dalam melakukan fungsinya.

Fungsi kelompok tani Menurut (Handayani, 2019: 1-2), sebagai berikut:

- a. Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang baik.
- b. Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, maka melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih menguntungkan.
- c. Unit Produksi, usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.1.8 Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan bersama di masyarakat dalam menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter yang dapat mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendapatan menurut Okatama (2013) dalam Febrina *et al.* (2016:44). Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya

saling kenal antara satu dengan yang lain, sifat gotong royong, paguyuban dan kekeluargaan. Kondisi Sosial Ekonomi merupakan satu keadaan yang diatur dalam struktur sosial masyarakat sehingga dapat menentukan posisi dari masyarakat.

Kriteria yang dapat dipakai untuk menggolongkan masyarakat ke dalam lapisan sosial adalah sebagai berikut: (1) Ukuran kekayaan, maka dari itu siapa yang mempunyai kekayaan yang banyak maka ada pada lapisan atas. (2) Ukuran kekuasaan, barangsiapa yang memiliki jabatan tinggi maka akan berada pada lapisan atas. (3) Ukuran kehormatan, dimana orang yang paling disegani/dihormati maka akan menempati lapisan sosial atas. (4) Ukuran ilmu pengetahuan, merupakan ukuran yang digunakan masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan (Soekanto, S & Sulistyowati, 2014:206).

2.1.9 Faktor yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi

Ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam satu lapisan sosial ekonomi merupakan ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan menurut Basrowi (2005:62) dalam (Asnidar & Rahmah, 2019:198). Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang di masyarakat, yaitu (Asnidar & Rahmah, 2019:198–199):

a. Pekerjaan

Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Hal itu menyebabkan bekerja merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Untuk melihat status ekonomi seseorang dapat dilihat dari jenis pekerjaannya maka diberi batas yaitu pekerjaan yang berstatus tinggi, pekerjaan yang berstatus sedang dan pekerjaan yang berstatus rendah.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suatu budaya dari generasi ke generasi selanjutnya dengan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (BP et al., 2022). Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya melalui pendidikan formal atau pendidikan non formal untuk mencapai cita-citanya.

Pendidikan hal penting dalam kehidupan manusia yang dapat memberikan manfaat seumur hidup, maka dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membuka pikiran untuk menerima kemajuan negara yaitu berupa teknologi, materi, sistem teknologi, maupun ide-ide baru yang dapat diterima sehingga dapat berfikir secara ilmiah untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah air.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat dari hasil bekerja, penjualan produk atau jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan merupakan tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan. Pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar bagi masyarakat. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal penting dalam perekonomian. Tinggi rendahnya pengeluaran tergantung dari keluarga dalam mengelola pendapatan, sehingga jika pengeluaran untuk konsumsi itu tinggi maka adanya peningkatan dan sebaliknya jika tingkat pendapatan turun maka tingkat konsumsi menurun.

d. **Pemilik Aset atau Fasilitas**

Pemilik aset atau fasilitas merupakan kepemilikan barang yang masih mempunyai manfaat dalam menunjang kehidupan. Kepemilikan barang berharga pun menjadi ukuran. Setiap keluarga mempunyai aset yang baik berupa harta tetap ataupun harta lancar baik berupa emas, tanah, bangunan, perusahaan, tabungan, investasi dan lain-lainnya. Seberapa banyak suatu keluarga mempunyai aset atau fasilitas maka mempengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga pada masyarakat. Keluarga mempunyai rumah dengan fasilitas yang bagus maka termasuk ke dalam ekonomi yang tinggi, akan tetapi yang memiliki rumah dengan fasilitas sederhana atau cukup maka kondisi ekonominya berada pada kategori rendah.

e. **Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan keluarga jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga, baik saudara kandung maupun bukan saudara kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja dan membutuhkan biaya pendidikan.

2.1.10 Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan menurut Selo Sumardjan dalam (Yusuf et al., 2020: 2716–5468). Masyarakat timbul karena adanya kumpulan individu yang telah cukup lama dan bekerja sama. Terbentuknya masyarakat dikarenakan manusia menggunakan pikiran, perasaan dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesama.

b. Pengertian Masyarakat Desa

Masyarakat desa terkenal dengan nilai-nilai kebersamaan dan kekerabatan yang merupakan ciri khas pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Masyarakat desa merupakan penduduknya yang mempunyai mata pencaharian dalam sektor pertanian, peternakan, perikanan atau gabungan dari kesemuanya itu dan sistem budaya dan sosialnya mendukung ke dalam mata pencaharian itu. Kehidupan sosial masyarakat desa akan berbeda dengan masyarakat kota mulai dari gaya hidup, pandangan hidup, perilaku termasuk lingkungan masyarakatnya (Angkaswati, 2015). Mata pencaharian masyarakat desa tidak lepas sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya. Adanya pergeseran mata pencaharian dari pertanian menjadi jasa dan pedagang merupakan hal yang layak dilakukan oleh masyarakat desa.

c. Karakteristik Masyarakat Desa

Karakteristik sosial masyarakat desa menurut (Soekanto, S & Sulistyowati, 2014:104), yaitu:

1. Warga memiliki hubungan yang lebih erat
2. Sistem kehidupan masyarakat desa berkelompok atas dasar kekeluargaan.
3. Umumnya masyarakat desa hidupnya dari pertanian.
4. Golongan orang tua memegang peran penting.
5. Pemerintahannya itu bersifat informal antara pemerintah dan rakyat.
6. Masyarakatnya kental terhadap agama
7. Masyarakatnya banyak yang berurbanisasi ke kota.

d. Ciri-ciri Masyarakat Petani

Ada empat ciri-ciri masyarakat petani menurut Scott, 1993 dalam ((Elizabeth, 2007: 25-7), sebagai berikut:

1. Satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.

2. Petani hidup dari usaha tani dengan mengolah lahan yang ada.
3. Kebudayaan petani dapat dicirikan tradisional dan khas.
4. Petani memiliki kedudukan rendah dalam masyarakat yang ada di desa.

d. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status menurut Hans Dieter Evers (2001: 21) dalam (Tejo Nurseto, 2010: 58-81). Ciri-ciri keadaan sosial ekonomi, yaitu:

1. Lebih berpendidikan
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestise, pekerjaan dan pengenalan diri terhadap lingkungan
3. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
4. Mempunyai ladang yang luas
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
6. Mempunyai sikap yang lebih berkaitan dengan kredit
7. Pekerjaannya lebih spesifik

Aspek ekonomi pada masyarakat desa dan peluang kerja dapat berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa, kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat dapat terjangkau jika pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang dijadikan acuan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Siti Hasanah (2020) yang berjudul “Aktivitas Kelompok Tani Teh Rakyat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya”, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Solihat (2021) yang berjudul “Peranan Kelompok

Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Kaso Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis” dan oleh Euis Lisnawati (2019) yang berjudul “Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Usaha Pertanian di Desa Naso; Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis”.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian yang Relevan

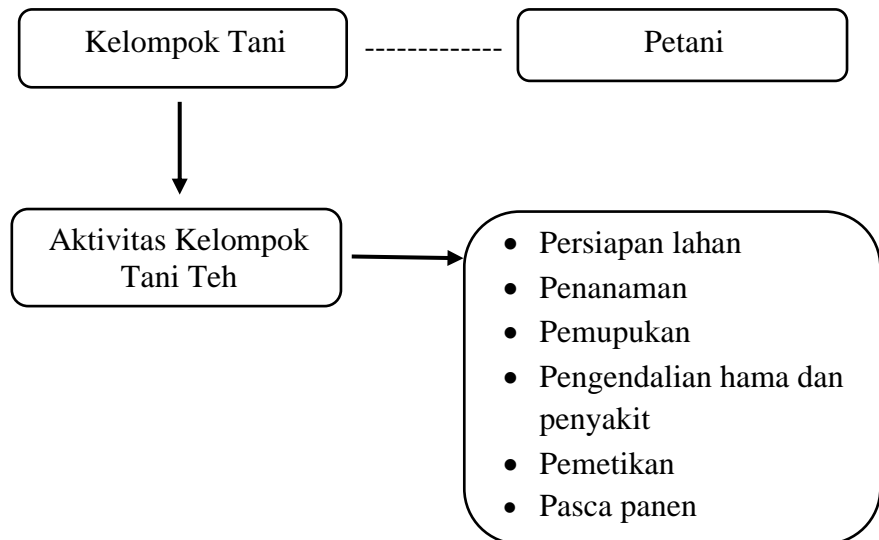
Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Skripsi)	Penelitian 3 (Skripsi)
Penelitian	Tri Siti Hasanah (2020)	Intas Solihat (2018)	Euis Lisnawati (2019)
Judul	Aktivitas Kelompok Tani Teh Rakyat Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Kaso Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis	Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Usaha Pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.
Lokasi	Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya	Desa Kaso Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis	Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktivitas kelompok tani Teh rakyat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimana Dampak terhadap dari aktivitas kelompok tani teh rakyat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cipicung Kecamatan Culamega Kabupaten Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Kaso Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimana pengaruh adanya kelompok tani terhadap peningkatan perekonomian masyarakat petani di Desa Kaso Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kegiatan kelompok wanita tani (KWT) dalam kegiatan pertanian di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis? 2. Bagaimanakah peranan kelompok wanita tani (KWT) dalam ekonomi keluarga di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?

Sumber: Dokumentasi, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama aktivitas kelompok tani Teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:

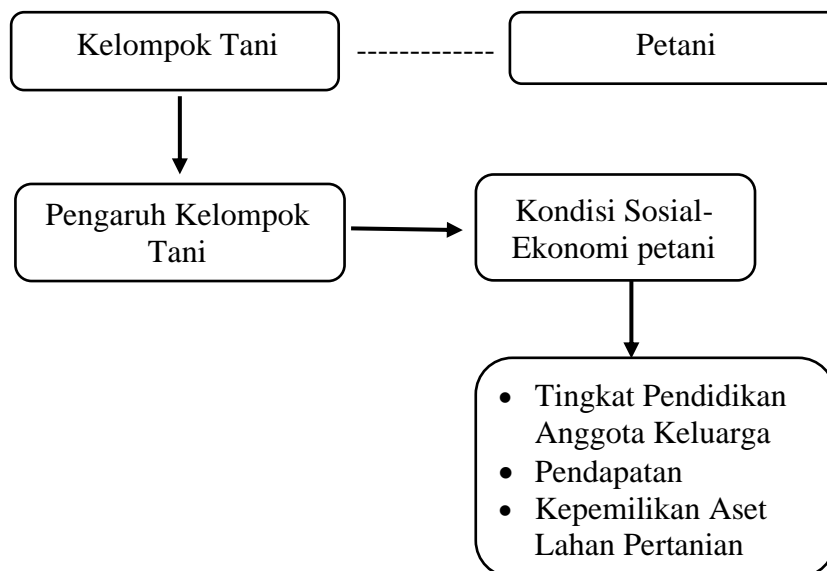


Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

Kerangka konseptual yang pertama dengan didasarkan oleh rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana aktivitas kelompok tani teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?”. Maka adanya aktivitas pertanian yang dilakukan oleh kelompok tani yaitu persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemetikan dan pasca panen.

2.3.2 Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua kondisi sosial ekonomi masyarakat petani teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang kedua, dengan adanya kelompok tani teh dapat merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu dapat dilihat pada pendidikan anggota keluarga, pendapatan dan kepemilikan aset lahan pertanian.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah disusun, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

- 2.4.1 Aktivitas kelompok tani teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya sesuai dengan aktivitas pertanian dari kelompok tani yaitu Persiapan lahan, Penanaman, Pemupukan, Pengendalian hama dan penyakit, Pemetikan dan Pasca Panen.
- 2.4.2 Adanya kelompok tani maka dapat merubah kondisi sosial-ekonomi masyarakat petani teh rakyat di Desa Cukangkawung Kecamatan

Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yang dapat dilihat pada tingkat pendidikan anggota keluarga, pendapatan dan kepemilikan aset lahan pertanian.